

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang dibutuhkan setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia sulit untuk berkembang. Dengan demikian pendidikan sangat penting demi menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan bukan hanya dibutuhkan oleh anak – anak yang normal, namun anak – anak yang memiliki ketunaan juga membutuhkan pendidikan. Pendidikan bagi anak – anak yang tuna grahita bukan hanya pendidikan yang bersifat khusus untuk melatih keterbatasannya, namun perlu juga belajar tentang pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pendidikan jasmani bertujuan agar siswa mampu dan terampil dalam melakukan aktifitas fisik dan meningkatkan kesegaran jasmani anak. Anak dapat mengembangkan gerak dasar yang mendukung sikap, dan perilaku hidup bersih, sehat serta internalisasi nilai- nilai (sportifitas, jujur, kerja sama dan lain – lain).

Pendidikan jasmani bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang membutuhkan. Sehingga pelajaran pendidikan jasmani khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB) C cocok diajarkan guna memberikan kesegaran jasmani bagi anak yang memiliki gangguan mental. Model pembelajaran di SLB C bisa disesuaikan menjadi lebih sederhana serta bahan

yang dipergunakan juga lebih sederhana dan menarik untuk membantu anak tersebut dalam melakukan aktivitas olahraga supaya tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

Ada hal yang terpenting diketahui dalam pelajaran pendidikan jasmani ini, yaitu pendidikan jasmani bukan untuk pencapaian prestasi saja namun pendidikan jasmani diciptakan untuk membantu anak dalam bergerak dan melakukan aktivitas olahraga dengan riang gembira tanpa ada paksaan atau merasa terbebani saat melakukannya. Pendidikan jasmani ini sangat memiliki arti penting guna memberi kesehatan dan aktivitas gerak anak.

Untuk membantu anak yang tuna grahita perlu adanya penyesuaian sistem atau cara pembelajaran pendidikan jasmani serta modifikasi alat yang dipergunakan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran penjas bagi anak tunagrahita. Berbagai permasalahan yang timbul dari hasil studi pembelajaran adalah kurangnya modifikasi pembelajaran, kurang aktifnya guru dalam mengajar, gaya mengajar yang monoton, kurang kreatif guru dalam memanfaatkan penjas menjadi ajang bermain bagi siswa. Maka dilakukanlah model pembelajaran gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif terhadap anak – anak tuna grahita melalui modifikasi permainan *passing* bawah bolavoli. SLBC merupakan anak – anak tunagrahita. Berbeda dengan SLBA, dan SLBB yang cacat pada mata dan telinga namun kemampuan berfikir serta fisik mereka normal. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki gangguan mental atau anak keterbelakangan mental. Anak tunagrahita memiliki IQ dibawah rata – rata anak norma pada umumnya, sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan

intelektual mereka terganggu yang menyebabkan permasalahan – permasalahan lainnya muncul pada masa perkembangannya. Anak tunagrahita yaitu jika anak memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.

Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang banyak penggemarnya. Untuk dapat melakukan permainan bolavoli maka penguasaan teknik dasar yang meliputi *passing*, servis, smash dan blok. Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Tujuan permainan bolavoli adalah memperagakan teknik dan taktik memainkan bola di lapangan untuk meraih kemenangan dalam setiap pertandingan. Teknik dasar memainkan bolavoli yang harus ditingkatkan keterampilannya adalah *passing* bawah, *passing* atas, servis, smash, spikes dan membendungnya serangan dari lawan.

Modifikasi merupakan penyederhanaan alat, bahan serta model pembelajaran guna membantu kelancaran pembelajaran penjas, namun tidak mengubah bentuk dan wujud aslinya. Modifikasi sangat cocok digunakan untuk membantu anak tunagrahita dalam mengikuti pendidikan jasmani. Dalam mendukung proses belajar mengajar di SLB C modifikasi ini sangatlah bagus untuk diterapkan.

Terutama di SLB C modifikasi model pembelajaran dengan pendekatan bermain sangat cocok diterapkan karena pada anak tunagrahita, ini merupakan anak yang memiliki keterlambatan mental sehingga alat gerak mereka juga mengalami gangguan. Pada pendekatan ini anak tidak hanya belajar dan duduk mendengarkan guru memberikan materi, tetapi siswa terlibat langsung dalam berbagai pelajaran yang membawa aktifitas dengan hasrat bergerak, semua potensi yang ada disekitarnya atau lingkungannya dioptimalkan sehingga anak benar – benar menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan gembira sehingga keterlibatan dan intensitas anak dapat dioptimalkan.

Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani. Oleh sebab itu permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tugas dan tujuan pendidikan jasmani. Kalau anak bermain dan diberikan permainan dengan alat yang dimodifikasi sedemikian rupa, maka dalam rangka pendidikan jasmani anak akan melakukan permainan itu dengan rasa senang dan gembira. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan bermain orang dapat mengaktualisasikan potensi aktifitas manusia dalam bentuk gerak, sikap dan perilaku.

Dari situasi yang timbul ini maka seorang guru pendidikan jasmani dapat melaksanakan kewajiban dan memberikan pengarahan, koreksi, saran latihan dan meningkatkan kualitas anak sesuai dengan aspek pribadi manusia. Namun pada saat dilakukan observasi pada tanggal 25 dan 27 Februari 2016 maka peneliti melihat kurangnya keaktifan siswanya dalam pelajaran penjas, sehingga dalam proses pembelajaran anak – anak peserta didik merasa jenuh untuk

melakukan olahraga tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembelajaran modifikasi dalam permainan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani dan pencapaian aktivitas gerak anak serta pencapaian kriteria kelulusan minimal (KKM) yang telah ditetapkan bagi anak yang berkebutuhan khusus.

Dari kenyataan tersebut, maka penulis berangapan bahwa hal itu merupakan hal yang sangat memprihatinkan dan harus memiliki perhatian khusus. SLB C Negeri Serdang Bedagai ini adalah salah satu sekolah tunagrahita yang memiliki cukup peralatan olahraga baik bola kecil dan bola besar, serta lapangan untuk melakukan suatu olahraga permainan yang mampu membangkitkan semangat anak dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Menurut peneliti bahwa hal yang terjadi di SLB C Negeri Serdang Bedagai ini tidak boleh dianggap sepele dan apabila dibiarkan berlarut – larut dikhawatirkan akan menjadi permasalahan yang serius di sekolah ini. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama untuk memacu keaktifan siswa dalam bergerak sehingga menjadi bugar. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang *passing* bawah bolavoli melalui modifikasi permainan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif anak tunagrahita di SLB C Negeri Serdang Bedagai.

Draf hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di SLB C Negeri Serdang Bedagai.

Tabel 1.1 Draf Hasil Observasi Pelaksanaan

No.	Kendala yang dihadapi	Capaian siswa
1.	Kurangnya modifikasi pembelajaran	Sulitnya siswa dalam melakukan gerakan yang diajarkan
2.	Kurang aktif nya guru dalam mengajar	Sulitnya siswa dalam mencapai kompetensi yang di inginkan
3.	Gaya mengajar guru yang monoton	Kurang tertarik nya siswa mengikuti pelajaran
4.	Kurangnya kreatif guru dalam memanfaatkan penjas menjadi ajang bermain bagi siswa.	Gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif anak rendah

Aktivitas permainan atau modifikasi pembelajaran ini akan dibuat sedemikian rupa sehingga cocok dimainkan oleh anak tunagrahita yang akan memberikan semangat, keaktifan bergerak dan kesenangan bagi anak tunagrahita dalam mencapai kebugaran jasmani nya di SLB C Negeri Serdang Bedagai.

Berdasarkan uraian – uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah BolaVoli Melalui Modifikasi Permainan Gerak Locomotor, Non lokomotor Dan Manipulatif Anak Tuna Grahita Pada Siswa Kelas VII SMP SLB C Negeri Serdang Bedagai 2016/2017**”.

B. Identifikasi masalah

Bedasarkan uraian diatas, maka pada peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran penjas dalam permainan bolavoli.
2. Kurangnya pemahaman siswa tunagrahita tentang permainan bolavoli.
3. Keterbelakangan mental dan kelainan fisik yang dimiliki sehingga sulit dalam berolahraga bolavoli.
4. Kurangnya kemampuan guru memodifikasi alat untuk membantu mempermudah siswa mengikuti pelajaran olahraga.
5. Kurangnya pemahaman guru memanfaatkan penjas menjadi ajang bermain bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka peneliti perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal – hal pokok yang akan dicapai yaitu pada peningkatan Proses Hasil Belajar *Passing* Bawah BolaVoli Melalui Modifikasi Gerak Lokomotor, Non lokomotor Dan Manipulatif dengan menggunakan balon yang di isi bunyi – bunyian , bola karet, Dan holahop yang dibentuk menjadi permainan bolavoli Di SMP SLB C Negeri Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan masalah – masalah yang akan diteliti sebagai rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah melalui modifikasi permainan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli dalam pembelajaran bolavoli pada siswa SMP SLB C Negeri Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

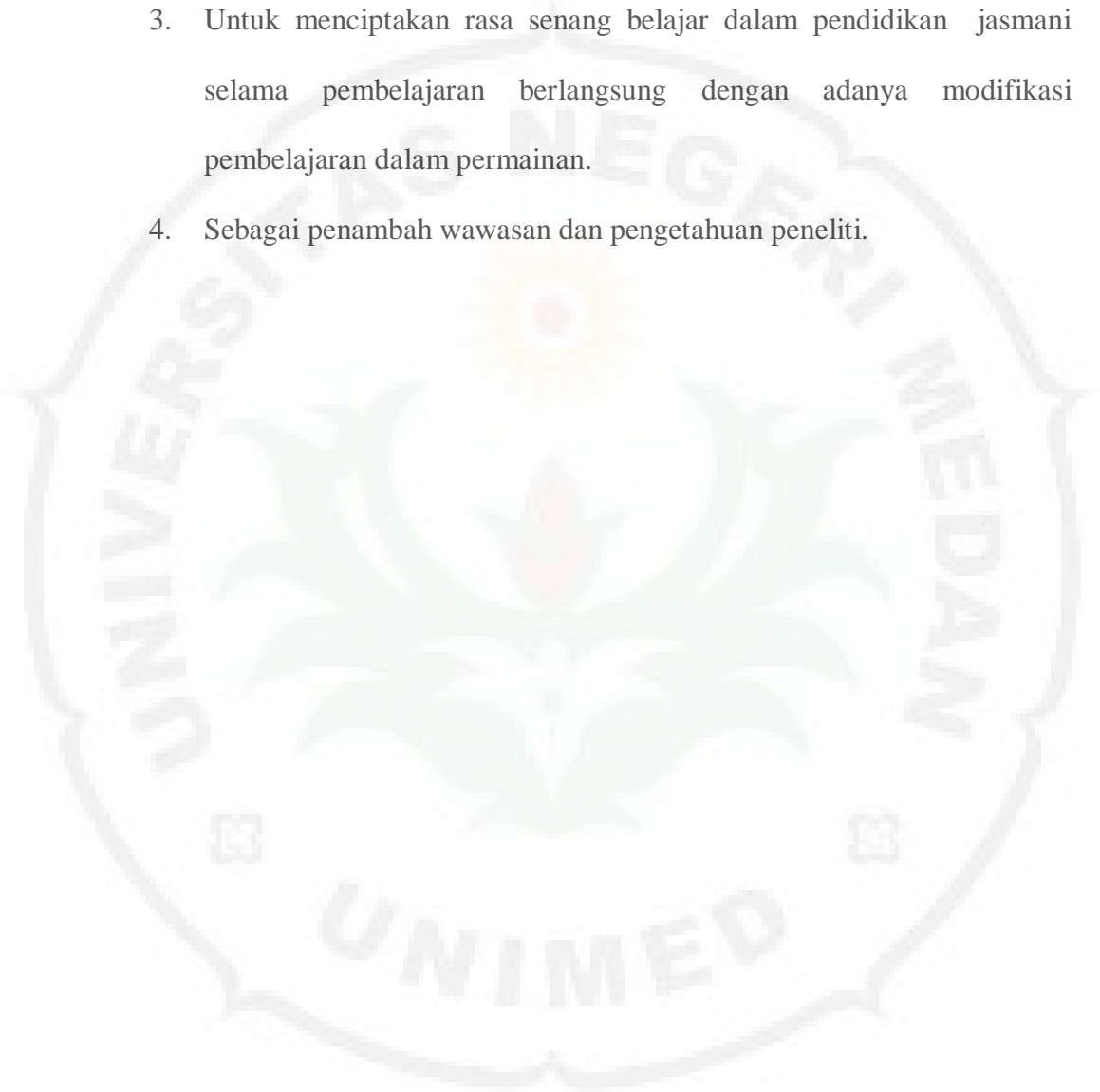
Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar *passing* bawah bolavoli dalam pembelajaran bolavoli melalui modifikasi permainan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif di SMP SLB C Negeri Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan modifikasi permainan dan siswa dapat belajar sambil bermain.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru – guru di SMP SLB C Negeri Serdang Bedagai untuk menerapkan pembelajaran lebih baik.

3. Untuk menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pembelajaran berlangsung dengan adanya modifikasi pembelajaran dalam permainan.
4. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY